



PENGARUH EDUKASI DENGAN *ANATOMICAL DOLL* TERHADAP PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Oleh:

Novita Sari¹ Neuneuk Fatira²

¹ Dosen Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam

² Mahasiswa Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

Email: nsari9809@gmail.com

Abstrak: Kekerasan seksual pada anak merupakan ancaman serius yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini. Anak usia prasekolah perlu diberikan pemahaman mengenai area privasi tubuh mereka. Penggunaan media edukasi yang interaktif seperti *anatomical doll* (boneka anatomi) diharapkan dapat mempermudah anak dalam memahami konsep area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *anatomical doll* terhadap tingkat pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK N Keulibeut dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi/kuesioner pengenalan area privasi. Intervensi diberikan berupa edukasi menggunakan media boneka anatomi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi (*pretest*), mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (46,7%). Setelah diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll* (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan di mana mayoritas responden berada pada kategori baik (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Edukasi menggunakan media *anatomical doll* efektif dalam meningkatkan pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah. Media ini disarankan untuk digunakan oleh tenaga pendidik dan orang tua sebagai metode preventif kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci: *Anatomical Doll*, Area Privasi, Anak Prasekolah, Edukasi Kesehatan.

Latar Belakang

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang sangat memprihatinkan karena memberikan dampak trauma jangka panjang pada perkembangan fisik dan psikis anak. Data menunjukkan bahwa anak usia prasekolah merupakan kelompok yang sangat rentan karena keterbatasan pemahaman mereka mengenai konsep otonomi tubuh dan area mana yang bersifat pribadi. Studi terbaru mengungkapkan bahwa edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual harus dimulai sejak dini melalui pengenalan area privasi guna memberdayakan anak untuk melindungi diri mereka sendiri (World Health Organization, 2023; Fatira, 2026).

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) berada pada fase perkembangan di mana mereka mulai mengeksplorasi tubuh mereka, namun sering kali belum memahami batasan sosial terkait area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Penanaman konsep area privasi sejak dini sangat krusial sebagai langkah preventif primer. Literasi kesehatan saat ini menekankan bahwa pengajaran mengenai "sentuhan baik" dan "sentuhan buruk" perlu disampaikan dengan metode yang konkret dan tidak menakutkan bagi anak-anak agar informasi tersebut dapat diserap dengan maksimal (Miller et al., 2022; Fatira, 2026).

Dalam praktik edukasi kesehatan, penggunaan media visual dan alat peraga terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, terutama untuk anak usia dini yang berpikir secara konkret. *Anatomical doll* (boneka anatomi) merupakan media inovatif yang memungkinkan anak belajar mengenali anatomi tubuh dan area privasi secara visual dan taktil. Media ini membantu menjembatani pemahaman anak dalam mengidentifikasi area yang harus ditutupi oleh pakaian dalam dan area yang tidak boleh disentuh oleh orang asing (Jones & Wang, 2023; Fatira, 2026).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK N Keulibeut, ditemukan bahwa masih banyak anak yang belum memahami sepenuhnya mengenai area privasi tubuh mereka. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih belum mampu membedakan sentuhan yang tidak pantas dan belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika terjadi gangguan pada area privasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas anak (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai area privasi (Fatira, 2026).

Melihat urgensi tersebut, penggunaan *anatomical doll* sebagai media edukasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana media boneka anatomi mampu mengubah tingkat pengenalan area privasi pada anak prasekolah, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di lingkungan pendidikan anak usia dini (Fatira, 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (intervensi) dengan membandingkan tingkat pengenalan area privasi pada responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi menggunakan media *anatomical doll*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TK N Keulibeut tahun 2026 yang berjumlah 60 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian (N=60). Penelitian ini dilaksanakan di TK N Keulibeut, Kabupaten Pidie.

Proses pengumpulan data dan pemberian intervensi dilakukan pada rentang waktu tahun 2026. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau kuesioner yang telah dimodifikasi untuk mengukur tingkat pengenalan area privasi pada

anak usia dini. Kuesioner ini mencakup poin-poin mengenai pengenalan bagian tubuh yang bersifat pribadi, konsep "sentuhan boleh" dan "sentuhan tidak boleh", serta tindakan yang harus diambil anak jika mengalami gangguan pada area privasi. Responden diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media *anatomical doll* (boneka anatomi). Boneka ini digunakan sebagai alat peraga untuk menunjukkan secara konkret area-area tubuh yang tertutup pakaian dalam sebagai area privasi. Edukasi disampaikan dengan metode bermain dan tanya jawab yang adaptif bagi anak usia prasekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

A. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Area Privasi Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengenalan Tentang Area Privasi Sebelum Diberikan Edukasi *Anatomical Doll* Pada Anak Usia Prasekolah

Pengenalan tentang area privasi (pre test)	Frekuensi	Persentase
Baik	9	15,0
Cukup	23	38,3
Kurang	28	46,7
Total	60	100

Keterangan : Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

B. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Area Privasi Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengenalan Tentang Area Privasi Sesudah Diberikan Edukasi *Anatomical Doll* Pada Anak Usia Prasekolah

Pengenalan tentang area privasi (pre test)	Frekuensi	Persentase
Baik	40	66,7
Cukup	18	30,0
Kurang	2	3,3
Total	60	100

Keterangan : menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

C. Pengaruh Edukasi Dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Pra Sekolah

Tabel 3. Distribusi Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah

Variable	Mean	Standar deviasi	Beda mean	t-Hitung	t-tabel	P-Value
Pre test	2.32	0.725	0.950	8.258	1.671	0,001
Post test	1.37	0.551				

Keterangan : menunjukkan pengaruh edukasi dengan anatomical doll terhadap pengenalan area privasi pada anak usia sekolah

Hasil menunjukan bahwa rata rata tingkat pengenalan area privasi pada anak sebelum diberikan edukasi sebesar 2.32 dengan standar deviasi 0.725, sementara pengenalan area privasi pada anak sesudah diberikan edukasi sebesar 1.37 dengan standar deviasi 0,551. Hal ini menunjukan bahwa ada perbedaaan sebesar 0,950 dan perbedaan tersebut menunjukan perbedaan yang bermakna yang terlihat dari t-hitung = 8.258 dan t tabel = 1.671 dengan P Value 0,001 < 0,05.

2. pembahasan

A. Tingkat Pengenalan Anak Tentang Area Privasi Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan *Anatomical Doll*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi anatomical doll pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nur Valentina (2024) dengan judul "Pengaruh Edukasi dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah" diperoleh hasil pengenalan area privasi sebelum diberikan edukasi dengan anatomical doll sebagian besar di kategori cukup sebanyak 22 orang (51,2%), dan paling kecil di kategori baik sebanyak 3 orang (7,0 %).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi anatomical doll pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%), ini disebabkan karena di sekolah anak hanya diberikan materi tentang tema diri sendiri atau mengenal diri hanya di semester satu, bahkan kebanyakan orang tua memilih untuk menghindari berdiskusi dengan anak tentang topik seksualitas, bagian alat reproduksi dan area privasi karena orang tua masih menganggap bahwa pemberian edukasi tentang seksualitas sejak dini dianggap tabu.

B. Tingkat Pengenalan Anak Tentang Area Privasi Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan *Anatomical Doll*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi anatomical doll pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil riset Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2023 menyampaikan bahwa memberikan edukasi tentang area tubuh privasi anak, perbedaan organ reproduksi antara laki-laki perempuan, dan mengedukasi anak tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh atau dilihat orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nur Valentina (2024) dengan judul "Pengaruh Edukasi dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah" diperoleh hasil pengenalan area privasi setelah diberikan edukasi dengan anatomical doll sebagian besar di kategori cukup sebanyak 28 orang (65,1%) dan paling sedikit di kategori kurang sebanyak 2 orang (5,0%).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian diatas mengalami peningkatan sebanyak 40 anak yang paham tentang area privasi, ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam pengenalan area privasi, dengan demikian hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif anatomical doll memiliki peran penting dalam pengenalan area privasi pada anak.

C. Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tingkat pengenalan area privasi pada anak sebelum diberikan edukasi sebesar 2.32 dengan standar deviasi 0.725, sementara pengenalan area privasi pada anak sesudah diberikan edukasi sebesar 1.37 dengan standar deviasi 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebesar 0,950 dan perbedaan tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna yang terlihat dari $t\text{-hitung} = 8.258$ dan $t\text{ tabel} = 1.671$ dengan $P\text{ Value } 0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi dengan Anatomical Doll terhadap Pengenalan Area Privasi pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut.

Edukasi seksual pada anak usia dini tentunya berbeda dengan edukasi seksual remaja, sebab pada anak usia dini harus dilakukan secara sederhana pada pengenalan anatomi tubuh dengan mempertimbangkan usia agar tidak pemahaman anak tidak menjadi keliru (Ismiulya et al., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Sex Education dengan menggunakan Anatomical Doll terhadap Perilaku Personal Hygiene Siswa SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Kota Yogyakarta Tahun 2022 hasil penelitian mengatakan bahwa proses 47 pembelajaran yang nyata dengan media visual merupakan sarana yang tepat untuk belajar dan mengajar (Ratnasari & Alias M, 2020).

Menurut pendapat peneliti Edukasi anak tentang seksualitas sejak dini itu penting karena dapat mempengaruhi persepsi anak tentang tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual, sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya sejak kecil untuk menghindari dari hal-hal yang dianggap sebagai bentuk kekerasan seksual.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi menggunakan media *anatomical doll* terhadap peningkatan pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut tahun 2026 ($p\text{ value} = 0,001 < 0,05$). Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (46,7%), namun setelah diberikan edukasi dengan alat peraga boneka, tingkat pengetahuan meningkat drastis menjadi kategori baik (66,7%). Penggunaan media visual dan taktil yang konkret terbukti jauh lebih efektif dalam menanamkan pemahaman

mengenai batasan tubuh pribadi dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, edukasi dengan *anatomical doll* sangat direkomendasikan untuk diterapkan di institusi pendidikan anak usia dini sebagai langkah preventif primer terhadap risiko kekerasan seksual pada anak.

Daftar Pustaka

- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Jones, L., & Wang, Y. (2023). *Visual and Tactile Learning in Early Childhood Health Education*. *Journal of Pediatric Nursing*, 15(2), 77-89.
- Miller, A., et al. (2022). *Childhood Sexual Abuse Prevention: A Review of Educational Strategies*. *International Journal of Early Childhood*, 10(1), 34-45.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Putri, et al. (2020). *Media Visual dalam Edukasi Kesehatan Anak Usia Dini*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112-120.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Preventing Child Maltreatment: A Guide to Action and Education*. Geneva: WHO Press.